

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

²Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.

Dalam Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS.al-Baqarah/2: 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi pembicaraan. Selaras dengan kondisi bangsa Indonesia di era reformasi saat ini giat mengadakan perubahan - perubahan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik dengan terus membangun disegala bidang. Diantara permasalahan yang selama ini adalah dalam hal menerapkan metode dalam pembelajaran.

Metodologi pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar. Dari hal di atas kita dapat mengetahui bahwa tidak semua guru mampu membawa suasana kelas menjadi lebih baik. Biasanya guru hanya melaksanakan tugas dan rasa tanggungjawab pada instansi. Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi secara berulang, serta tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang telah

³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 27

disampaikan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kreativitas guru. Kreativitas guru adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada yang dapat membangkitkan daya kreativitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa. Peran kreativitas guru dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat mengikuti pelajaran. Disaat siswa bosan seorang guru harus mampu menghidupkan suasana. Hal ini di dukung oleh Direktur Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK). Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁴

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif.

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati

⁴ Soemanto Wasty dan Soetopo Hidayat, *Dasar dan teori pendidikan dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h.9

perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah salah satu komponen mausiawi dalam proses belajar mengajar, yaitu ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵

Sebuah landasan di dalam Hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tentang guru dalam islam, yaitu:

كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هُوَ لَاءِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهُوَ لَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 2

Hadits Rasulullah Saw. di atas menjelaskan ada dua kelompok, yang pertama membaca Al-Quran dan berdoa kepada Allah, kelompok kedua belajar mengajar.⁶

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Banyak hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar, dengan mengamati aktivitas siswa kelas rendah pada mata pelajaran PJOK

⁶ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya>, diakses pada 15 November 2022 pukul 20.37

ketika sedang belajar di dalam kelas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut sangat kondusif karena semua siswa memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan penulis, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif melibatkan siswa, siswa terlihat aktif dan bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.⁷ Pada proses pembelajaran tersebut penulis mengamati bahwa guru PJOK tersebut sangat bersemangat dan kreatif dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi menjadikan siswa aktif walaupun ada beberapa siswa yang belum bersemangat maka guru tersebut menguraikan kembali materi tersebut berulang agar siswa menjadi bersemangat kembali. Proses pembelajaran terus berlangsung seperti itu sampai pelajaran selesai. Sesekali penulis melihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sibuk mengobrol dan bercanda dengan temannya tersebut, agar siswa-siswa tersebut kembali memperhatikan penjelasan dari guru.

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan guru PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar, tentang kondisi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah. Menurut guru tersebut, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum maksimal, terutama alat-alat bantu atau media untuk belajar di dalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar kurang tersedia di sekolah. Inilah yang menjadi kendala Guru PJOK di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar,

⁷Observasi awal, tanggal 10 Januari 2022.

namun tidak berputus asa demikian maka Guru PJOK tersebut mencari bahan mengajar melalui pelatihan-pelatihan di KKG dan Bimbingan-bimbingan teknis yang diadakan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Banjar. Penulis juga menanyakan tentang interaksi siswa dengan guru, juga interaksi siswa dengan siswa yang lain, menurut guru tersebut interaksi siswa dengan lingkungan sekolah cukup baik.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Kreativitas Guru Mengajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk memperjelas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah dalam ruang lingkup signifikasi judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kreativitas

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁹

2. Guru

Guru sebagai penyidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan

⁸Wawancara awal, tanggal 10 Januari 2022.

⁹Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah, Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.¹⁰

3. Mengajar

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.¹¹

4. Meningkatkan

Peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat serta meningkatkan keterampilan para murid.¹²

5. Minat

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.¹³

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h 6

¹¹ Theresia Monika Siahaan, *Model Pembelajaran Quantum Teaching* (PemantangSiantar: Ahlimedia Press, 2021), h 6

¹² Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003), h 63

¹³ Ibrahim, *Peningkatan Minat Baca*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 236

6. Pelajaran PJOK

Olahraga mempunyai peran penting bagi kesehatan tubuh maupun organ tubuh manusia lainnya. Dengan berolahraga maka kesehatan tubuh akan tetap terjaga. Oleh sebab itu menimbulkan kegemaran untuk tetap berolahraga sangat perlu karena pada saat sekarang ini banyak sekali hal-hal lain yang mempunyai pengaruh sangat kuat untuk menimbulkan rasa malas dalam berolahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kreativitas guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat kreativitas guru dalam mengajar sangat erat kaitannya dan akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada umumnya kreatifitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam motivasi minat belajar siswa.
3. Mata pelajaran PJOK adalah mata pelajaran yang mempelajari kebugaran kesehatan jasmani maupun rohani dalam tubuh kita maka dari itu agar siswa sadar pentingnya kebugaran dalam tubuh kita.
4. Penulis ingin mengetahui sejauh mana kreatifitas kemampuan guru dalam mengajar agar siswa nya termotivasi dalam belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kreativitas guru dalam mengajar dan minat belajar PJOK yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk SDN Mataraman 3

Memberikan sumbangsih bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan keperluan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajarannya.

b. Untuk Guru SDN Mataraman 3

Dapat memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam mengajar dan minat belajar Pjok di SDN Mataraman 3.

c. Untuk siswa SDN Mataraman 3

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan minat belajar Pjok siswa di SDN Mataraman 3 dilihat dari sudut pandang kreativitas guru dalam mengajar.

G. Penelitian Terdahulu

NO.	PENULIS	TEMUAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dwi Nadia 2015 dalam jurnal yang berjudul <i>Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung</i>	Metode yang digunakan penelitian tersebut metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan	Persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nadia dengan yang peneliti teliti yaitu untuk mengembangkan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya hanya melihat bagaimana kreativitas guru mengajar untuk meningkatkan PJOK.

	<i>Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur</i>	penelitian kualitatif menggunakan analitik		
2.	Rike Delta Utari 2017 dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran” tematik kelas V di MI Plus JalHaq Kota Bengkulu”	Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, angket, dan dokumentasi. Perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian yang memiliki kesamaan hanya berupa praktek olahraga gerak non lokomotifnya saja.	Penelitian yang dilakukan Arif Hidayat memfokuskan masalah pada pelaksanaan praktek dengan subjek penelitian tersebut 1 orang guru mata pelajaran olahraga dan siswa	Perbedaannya terlihat dari kelas yang diteliti.

3.	Chasanatun Fitriyah (2018) yang berjudul <i>“Kretivitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik Di V SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”</i>	penelitian ini sama-sama menitikberatkan pada kreativitas guru dan media pembelajaran.	Persamaannya pada meneliti kreativitas guru dalam mengajar	perbedaan pada jenis mata pelajaran dan tempat penelitian. Jika saudara Chasanatun Fitriyah pada pembelajaran tematik dan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, sedangkan peneliti pada mata pelajaran PJOK di SDN Mataraman 3
4.	Mardiah 2009 Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) memerlukan metode yang bervariasi	pembelajaran dengan metode permainan taktik		Menggunakan metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajran yang bernuansa PAKEM

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisi kreativitas guru dalam mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan minat belajar PJOK.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.